

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Prima Wira Nanda^{1*}

¹Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia

*primawirananda30@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti perdarahan, eklamsia, aborsi, partus lama, penyakit menular, serta Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia. **Tujuan** penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik atau survei analitik dengan pendekatan retrospektif, terhadap akibat (penyakit atau kondisi kesehatan) dapat diidentifikasi pada saat ini. Faktor risiko sebelumnya diidentifikasi menggunakan total sample dengan jumlah sample 36 responden. **Hasil penelitian:** Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya pengaruh usia ibu, paritas, pekerjaan, status gizi dan tingkat pendidikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} < \alpha$). **Kesimpulan** penelitian ini adalah kelima variabel yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah umur, paritas, pekerjaan, status gizi dan tingkat pendidikan ibu. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas KIE mengenai terjadinya anemia pada ibu hamil dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia.

Kata Kunci: Anemia; Kehamilan

PENDAHULUAN

Faktor penyebab angka kematian adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang Kesehatan ibu hamil. Sektor Kesehatan terus memprioritaskan angka kematian ibu (AKI). Beberapa faktor, termasuk perdarahan, eklamsia, aborsi, partus lama, infeksi, Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan anemia, bertanggung jawab atas tingginya AKI di Indonesia. Gejala seperti lemas, mudah lelah, lesu, pusing, mata keruh dan wajah pucat merupakan akibat dari kekurangan vitamin dan mineral yang disebut anemia. Lebih dari

600 juta orang menderita anemia defisiensi besi, jenis anemia yang paling umum (1).

Pada tahun 2020, prevalensi ibu hamil dengan anemia di Jawa Barat sebesar 37,1%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor pada tahun 2020 mencakup 4.968 ibu hamil yang menderita anemia. Kabupaten Bogor menduduki nomer urut ke tiga dengan jumlah ibu hamil terbanyak di Jawa Barat (2).

Profil kesehatan Jawa Barat tahun 2023, menunjukkan bahwa anemia adalah penyebab utama komplikasi kebidanan bagi 64.214 ibu hamil dengan anemia. Pada tahun 2023 Puskesmas P melaporkan

bahwa sekitar 5,1% dari 2839 sasaran ibu hamil atau 146 ibu hamil mengalami anemia (3).

Jumlah kematian ibu diperkirakan mencapai 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu termasuk perdarahan (28,29%), hipertensi dalam kehamilan (23,86%), dan kematian ibu akibat gangguan sistem peredaran darah (4,94%) (1).

Bayi dan ibu juga terkena anemia. Salah satu efek anemia dalam kehamilan adalah dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam rahim karena kurangnya suplai zat gizi dan rendahnya Kadar Hb dalam darah ibu, ini karena kebutuhan zat besi meningkat sesuai usia kehamilan, tetapi simpanan zat besi tidak mencukupi untuk tumbuh kembang janin dan persiapan ibu untuk melahirkan. Bayi yang tidak memiliki Riwayat anemia selama kehamilan pasti akan mengalami dampak yang signifikan dari hal ini. Dia akan tumbuh lebih lambat dan memiliki penampilan intelektual yang lebih rendah (4) (5).

Klasifikasi anemia dalam kehamilan menurut WHO, yaitu tidak anemia bila kadar Hb ≥ 11 g/dL, anemia ringan apabila kadar hemoglobin 9 - 10 g/dL, anemia sedang ringan apabila kadar Hb 7 - 8 g/dL, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin <7 g/dL (Rahmi, 2019).

Kurangnya hemoglobin dalam tubuh tersebut disebabkan oleh konsumsi makanan rendah sumber zat besi, terutama yang berasal dari hewan, kebutuhan yang meningkat, seperti pada masa kehamilan, menstruasi pada perempuan dan tumbuh kembang pada anak balita dan remaja, kehilangan zat besi yang berlebihan pada tubuh karena kurangnya zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin (6). Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk mencegah dan mengendalikan anemia, seperti memberikan konseling tentang gizi seimbang kepada ibu hamil agar mereka tahu tentang nutrisi yang baik. Selain itu, ada juga cara untuk memantau kesehatan ibu hamil dan bayi sejak dalam kandungan secara menyeluruh (7) (8).

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Ramadhannanti dkk (2017) di Puskesmas Tegal rejo, Kota Yogyakarta Tahun 2017 mendapatkan hasil umur kehamilan, umur ibu hamil dan paritas menjadi hal yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu (9). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Restuti (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara paritas dan jumlah kasus anemia yang terjadi pada ibu hamil di Pusat Puskesmas Trauma Samarinda (10). Berbeda dari temuan Davidson (2022) menyelidiki ibu hamil di trimester ketiga di kota Yogyakarta dan menemukan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan frekuensi anemia (11) (12).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas P, salah satu fasilitas kesehatan di Kabupaten Bogor ditemukan adanya ibu hamil masih menderita anemia di wilayah kerjanya. Pada tahun 2023, 146 ibu hamil atau sekitar 5,1% dari 2.839 ibu hamil yang memenuhi syarat akan menderita anemia (2).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode observasional analitik atau survei analitik pendekatan retrospektif. Pengaruh saat ini (seperti penyakit atau kondisi kesehatan) diidentifikasi, dan kemudian faktor risiko di masa lalu diidentifikasi, menggunakan sampel total dari 36 responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil

No	Anemia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Anemia (Hb < 11 gr/dl)	19	52,8
2.	Tidak anemia (≥ 11 gr/dl)	17	47,2
	Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 36 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil anemia (Hb < 11 gr/dl) 19 responden (52,8%) sedangkan yang tidak mengalami anemia (≥ 11 gr/dl) sebanyak 17 responden (47,2%).

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Anemia Pada Ibu Hamil

No	Umur Ibu Hamil	Anemia				P value	OR		
		Anemia		Tidak anemia				Total	
		n	%	n	%			N	%
1.	Resiko tinggi (< 20 atau > 35 tahun)	15	71,4	6	28,6	21	100	0.008	6.875 (1.557-30.360)
2.	Resiko rendah (20-35 tahun)	4	26,7	11	73,3	15	100		
	Jumlah	19	52,8	17	47,2	36	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan umur resiko tinggi yang mengalami anemia ada 15 orang (71,4%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 6 orang (28,6%) dan dari 15 responden

umur resiko rendah yang mengalami anemia ada 4 (26,7%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 11 orang (73,3%). Hasil uji Chi Square diperoleh P-Value = 0,008 (P value < α). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian

menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024. Nilai OR = 6.875 dengan CI 95% (1.557-30.360), sehingga dapat disimpulkan bahwa

ibu hamil dengan umur resiko tinggi mempunyai peluang 6,8 kali untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan umur resiko rendah.

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil

No	Paritas	Anemia						P value	OR
		Anemia		Tidak anemia		Total			
		N	%	n	%	N	%		
1.	Multipara dan grande	17	70,8	7	29,2	24	100	0.002	12.143 (2.100-70.220)
2.	Primipara	2	16,7	10	83,3	12	100		
	Jumlah	19	52,8	17	47,2	36	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 responden dengan paritas multipara dan grande yang mengalami anemia ada 17 orang (70,8%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 7 orang (29,2%) dan dari 12 responden paritas primipara yang mengalami anemia ada 2 orang (16,7%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 10 orang (83,3%). Hasil uji Chi Square diperoleh P-Value = 0,002. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pabuaran Indah Kabupaten Bogor tahun 2024. Nilai OR = 12.143 dengan CI 95% (2.100-70.220), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan paritas multipara dan grande berpeluang 12,1 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan paritas primipara.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

No	Pekerjaan	Anemia		P value	OR
----	-----------	--------	--	---------	----

		Anemia		Tidak anemia		Total			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Bekerja	14	70	6	30	20	100	0.021	5.133
2.	Tidak bekerja	5	31,3	11	68,8	16	100		(1.234-21.355)
	Jumlah	19	52,8	17	47,2	36	100		

Tabel 4 menunjukkan dari 20 responden bekerja mengalami anemia ada 14 orang (70%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 6 orang (30%) dan dari 16 responden tidak bekerja yang mengalami anemia ada 5 orang (31,3%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 11 orang (68,8%). Hasil uji Chi Square diperoleh P-Value = 0,021 (P value < α). Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pabuaran Indah Kabupaten Bogor tahun 2024. Nilai OR = 5.133 dengan CI 95% (1.234-21.355), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang bekerja berpeluang 5,1 kali mengalami anemia dibanding dengan yang tidak bekerja.

Tabel 5. Hubungan Status Gizi dengan Anemia Pada Ibu Hamil

No	Status Gizi	Anemia						P value	OR
		Anemia		Tidak anemia		Total			
		n	%	n	%	N	%		
1.	KEK	12	80	3	20	15	100	0.006	8.000
2.	Tidak KEK	7	33,3	14	66,7	21	100		(1.686-37.951)
	Jumlah	19	52,8	17	47,2	36	100		

Tabel 5 menunjukkan dari 15 responden dengan status gizi KEK mengalami anemia 12 orang (80%) sedangkan yang tidak ada 3 orang (20%) dan dari 21 responden status gizi tidak KEK yang mengalami anemia 7 orang (33,3%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 14 orang (66,7%). Hasil uji Chi Square diperoleh P-Value = 0,006. Hal ini

menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan anemia ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024. Nilai OR = 8.000 dengan CI 95% (1.686-37.951), disimpulkan ibu hamil dengan KEK berpeluang 8 kali untuk anemia dibandingkan tidak KEK.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

No	Tingkat Pendidikan	Anemia						P value	OR
		Anemia		Tidak anemia		Total			
		n	%	N	%	N	%		
1.	Dasar	12	85,7	2	14,3	14	100	0.002	12.857

2.	Tinggi	7	31,8	15	68,2	22	100	(2.245-73.634)
	Jumlah	19	52,8	17	47,2	36	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 14 responden dengan tingkat pendidikan dasar mengalami anemia ada 12 orang (85,7%) sedangkan yang tidak anemia ada 2 orang (14,3%) dan dari 22 responden tingkat pendidikan tinggi yang anemia ada 7 orang (31,8%) sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 15 orang (68,2%). Hasil uji Chi Square diperoleh P-Value = 0,002). Hal ini berarti adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024. Nilai OR = 12.857 dengan CI 95% (2.245-73.634), sehingga ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar berpeluang 12,8 kali anemia dibandingkan tingkat pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Sinaga (2022), yang menemukan bahwa ada hubungan umur ($p=0,007$) dengan jumlah kasus anemia yang terjadi pada ibu hamil di Puskesmas Ulak Tano Padang Lawas tahun 2021 (13). Studi lain Sari (2021), menemukan bahwa nilai uji chi square value = $0,001 < 0,005$. Sehingga disimpulkan ada hubungan antara umur dan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia (14).

Wanita hamil yang tidak termasuk dalam kategori risiko rendah memiliki kemungkinan lebih kecil terkena anemia jika mereka mengonsumsi makanan dengan benar untuk menjaga kadar hemoglobin tetap stabil. Oleh karena itu, dianjurkan untuk ibu yang merencanakan kehamilan antara usia 20 hingga 35 tahun, karena organ-organ mereka sudah berfungsi dengan baik untuk persiapan kehamilan dan melahirkan, namun mentalnya masih belum stabil (15). Pada usia tersebut biasanya ibu hamil mempunyai pengalaman dari kehamilan dalam ilmu fisiologi juga dikatakan bahwa apabila seseorang sudah menua, fungsi fisiologis dalam tubuh terutama dalam produksi sel darah merah semakin menurun (16).

Hubungan Paritas dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Qomarasari & Pratiwi, 2023). Uji bivariat menghasilkan p-value 0,030 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dan anemia di Klinik El'mozza (17).

Ibu paritas tinggi (>3) dan kekurangan zat gizi, terutama besi, dapat mengalami anemia yang dapat menyebabkan perdarahan selama persalinan. Sehingga penting bagi ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam

pembentukan zat gizi. Paritas >3 berisiko tinggi mengalami anemia dikarenakan berulang hamil sehingga menguras cadangan zat gizi tubuh dan besar risiko penurunan kadar HB (4)(17).

Hubungan Pekerjaan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Sesuai temuan sebelumnya Azizah, Ernawati & Triyawati (2023), di mana kedua variable tersebut diuji secara statistik uji Spearman diperoleh P Value = 0,000 dengan nilai koefisien kontingensi (r) = 0,571, Hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima, sehingga adanya hubungan pekerjaan terhadap anemia ibu hamil di Puskesmas Wisma Indah Bojonegorotahun 2022 (18).

Wanita hamil yang bekerja memiliki beban kerja dua kali lipat karena mereka harus menyeimbangkan pekerjaan di samping pekerjaan rumah tangga. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan ibu akibat kurang tidur, pola makan yang buruk, dan stress pekerjaan, yang dapat mengakibatkan kehamilan terhenti (19).

Hubungan Status Gizi dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Sesuai hasil penelitian oleh Susanti (2022), didapat nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Ini menunjukkan ada hubungan antara Status Gizi dan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tampa Padang tahun 2021 (20).

Kekurangan nutrisi selama hamil berisiko melahirkan bayi prematur (lahir belum cukup bulan), persalinan yang sulit atau lama, perdarahan sesudah melahirkan dan biasanya kekurangan tenaga untuk mengejan selama proses persalinan. Akibatnya, ibu hamil yang kekurangan nutrisi cenderung melahirkan dengan cara operasi. Kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan anemia dan terhambatnya oksigen dan makanan pada janin, sehingga terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan (21).

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Penelitian sesuai hasil penelitian Bachtiar et al (2023), hasil uji statistik m Chi square didapat nilai P value = 0,142 > α (0,05), disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan anemia pada ibu hamil (22).

Perempuan dengan pendidikan menengah berkemungkinan kecil untuk mengalami anemia. Beberapa penelitian melaporkan bahwa Pendidikan mengurangi risiko anemia. Ibu yang berpendidikan mempunyai pendapatan lebih tinggi, mengkonsumsi lebih banyak makanan bergizi, kecil kemungkinannya menderita anemia. Pendidikan mencakup semua upaya terencana untuk mendorong orang lain, termasuk individu dan kelompok masyarakat untuk berperilaku sesuai

dengan yang diharapkan dari pendidik (19) (23).

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil mengalami anemia ($Hb < 11 \text{ gr/dl}$) 19 responden (52,8%). Sebagian besar umur responden resiko tinggi (< 20 atau > 35 tahun) sebanyak 21 responden (58,3%). Sebagian besar paritas responden multipara dan grande sebanyak 24 responden (66,7%). Sebagian besar pekerjaan responden bekerja sebanyak 20 responden (55,6%). Sebagian besar status gizi responden tidak KEK sebanyak 21 responden (58,3%). Sebagian besar pendidikan responden tinggi sebanyak 22 responden (61,1%).

Adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024 dengan $p \text{ value } 0,008$ ($P \text{ value} < \alpha$). Adanya hubungan antara paritas dengan anemia ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024 dengan $p \text{ value } 0,002$. Adanya hubungan antara pekerjaan dengan anemia ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024 dengan $p \text{ value } 0,021$ ($P \text{ value} < \alpha$). Adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan anemia ibu hamil di Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024 dengan $p \text{ value } 0,006$ ($P \text{ value} < \alpha$). Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan anemia pada ibu hamil di

Puskesmas P Kabupaten Bogor tahun 2024 dengan $p \text{ value } 0,002$.

SARAN

Penelitian ini diharapkan meningkatkan upaya promotive dan preventif anemia pada ibu hamil dan sebagai informasi meningkatkan kualitas KIE terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI KK. Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian RI. 2022.
2. Dinkes Jabar. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2020. Riset Kesehatan Daerah. 2020.
3. Dinkes Jabar. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten – Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor. 2023.
4. Obai G, Odongo P, Wanyama R. Prevalence of anaemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in Uganda: A cross sectional study. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2019;16(1):76. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0865-4>
5. Varney H, Kriebs JM, Gegor CL. Buku Ajar Asuhan Kebidanan ed.4,vol.1 / Helen Varney. In 2007. p. 670.
6. Sopiah P, Rukmaini, Suciawati A. Pengaruh Pola Makan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tinewati Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 2022. J Midwifery Inf. 2022;3(1):276–83.

7. Meidya A, Fatimah. Patologi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
8. Nadia, Ludiana, Dewi TK. Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang AnePmia Pada Kehamilan Diwilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Tahun 2021 Application of Health Education To Pregnant Women'S Knowledge About Anemia in Pregnancy in the Working Area o. J Cendikia Muda. 2022;2(3):359-66.
9. Padmi DRKN. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu HAmil Di Puskesmas Tegalorejo Tahun 2017. Nucleic Acids Res [Internet]. 2018;6(1):1-7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.107/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-2212>
10. Restuti W, Suprapti B, Pertiwi S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Komplikasi Kehamilan Di Desa Sukasenang Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. J Midwifery Inf. 2020;2(1):135-51.
11. Davidson SM, Tampubolon R, Bornensiska CB. Kecukupan Gizi dan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga. J Gizi. 2022;11(2):85.
12. Kemenkes RI. Anemia dalam Kehamilan [Internet]. Kemenkes. 2022. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
13. Sinaga SP. Hubungan Umur, Paritas Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. Doppler. 2022;6(1):26-30.
14. Sari SA, Fitri NL, Dewi NR. Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. J Wacana Kesehat. 2021;6(1):23.
15. Izzah IN. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi [Internet]. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical. 2024. Available from: http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf<http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html>http://www.cairn.info/lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CE_A_202_0563%5Cn<http://www.cairn.info>
16. Assegaf SNYRS, Zakiah M, Nurmainah, Latifah S, Cahyawaty P, Natalia CA, et al. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampung Dalam. J Vokasi Kesehat. 2023;9(1):32-42.
17. Qomarasari D, Pratiwi L, Bunda PT. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El'Mozza Kota Depok. J Kesehat Kusuma Husada. 2023;14(2):86-92.
18. Azizah N, Ernawati M, Triyawati L. Pengaruh Umur Pekerjaan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. AT-TAWASSUTH J Ekon Islam. 2023;VIII(1):1-19.
19. Sunarti S A, Kartini A. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2019;2(2):137-47.
20. Susanti Susanti. Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tampapadang Tahun 2021. J Ilmu Kedokt dan Kesehat

- Indones. 2022;2(1):51-9.
21. Sumantri AW. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia di RT 10 RW 8 Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Baturaja. *J Kesehat Saelmakers PERDANA* [Internet]. 2021;4(1):2021. Available from: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/15>
 22. Bachtiar H, Nadya H, Alifiyah A, Delima A. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang Kota Makassar. *J Midwifery*. 2023;5(1):47-52.
 23. Arya R, Amalia P. Hubungan Sociodemografi dan Asupan Gizi FE Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerjapuskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Tahun 2024. *QISTINA J Multidisiplin Indones*. 2024;3(2):1178-90.